

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan dan kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Salah satu indikator yang membuat perusahaan-perusahaan semakin berkembang dan dikenal secara luas yaitu dengan *go public*. Perusahaan *go public* harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa ketentuan yang sudah diatur. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Apriliane, 2015 dalam penelitian Alther, *et.al*, 2018).

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Laba Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, dan Laporan Arus Kas (Djarwanto, 2004:5).

Laporan tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup: 1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai: a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; b) pendapatan; dan c) profitabilitas (BAPEPAM, 2012).

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa (a) Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir, (b) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, maka Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan atau pada akhir bulan ke 6 (enam) setelah tahun buku berakhir, mana yang lebih dahulu.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrument komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting

mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal (Nurahman,2017).

Menurut Soekirno Agoes (2017:4) *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Tahap terakhir dalam proses auditing adalah menyiapkan laporan audit (*audit report*), yang menyampaikan temuan-temuan auditor kepada pemakai. Laporan seperti ini memiliki sifat yang berbeda-beda, tetapi semuanya harus memberi tahu para pembaca tentang derajat kesesuaian antara informasi yang telah diaudit dan kriteria yang telah ditetapkan. Laporan juga memiliki bentuk yang berbeda dan dapat bervariasi mulai dari jenis yang sangat teknis yang biasanya dikaitkan dengan audit laporan keuangan hingga laporan lisan yang sederhana dalam audit operasional atas efektivitas suatu departemen kecil (Arens,2015:3).

Audit atas laporan keuangan adalah suatu bentuk jasa attestasi di mana auditor mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan tersebut telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi internasional yang berlaku (Arens,2015:8).

Tanggal laporan audit, adalah tanggal selesainya pelaksanaan pekerjaan lapangan (*field work*). Tetapi dapat pula menggunakan tanggal diterbitkannya laporan audit atau digunakan tanggal ganda (dobel) yaitu laporan audit bertanggal pada hari selesainya pekerjaan lapangan, tetapi untuk catatan atau penjelasan tertentu mengenai peristiwa kemudian menggunakan tanggal sesudah selesainya pekerjaan lapangan tetapi sebelum laporan audit diterbitkan (Munawir, 1999:94).

Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik. Hal ini menyebabkan *audit delay* semakin meningkat. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay* (Fauziah, 2016).

Ada beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Menurut Ayoib, 2008 dalam penelitian Nurahman, 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* meliputi ukuran perusahaan, jumlah anak perusahaan, profitabilitas, ukuran KAP, opini auditor, dan solvabilitas. Dari faktor-faktor tersebut, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang

dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen (Hery, 2017:37). Menurut Dyna, *et al*, (2016:69) tingkat profitabilitas perusahaan yang lebih rendah memacu adanya penundaan publikasi laporan keuangan, disebabkan perusahaan memiliki sinyal buruk untuk para investor, sehingga manajemen perusahaan akan menunda publikasi untuk memperbaiki tingkat laba perusahaan yang akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. (Hery, 2015:162). Menurut Dyna, *et al*, (2016:69) jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan.. Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat

penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor (Widjaja,2009:25 dalam penelitian Dyna, *et.al*,2016:69).

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan hukuman pembekuan perdagangan saham (suspensi) kepada 5 emiten sekaligus. Penyebabnya lantaran emiten belum menyampaikan laporan keuangan interim kuartal III-2017. BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. (Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 1 BEI, I Gede Nyoman Yetna, 2018) mengatakan terdapat 5 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017 yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Lalu, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melansir keterbukaan informasi, dari 632 perusahaan yang wajib menyampaikan laporan keuangan baru 519 perusahaan yang telah melakukan sesuai ketentuan waktu. Masih ada 113 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan semester I-2018. Laporan BEI merinci lagi dari total 113 perusahaan, 44 perusahaan melaporkan ke BEI akan menyampaikan laporan keuangan mereka, cuma saat ini sedang ditelaah akuntan publik.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Dyna Nuzul Cahyanti, *et.al*(2016) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014).

Hasil dari penelitian Nurahman Apriyana (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berengaruh negatif. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdha Rizky Ramadhany, *et.al* (2018) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio solvabilitas tidak mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit atau *audit delay*. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang memiliki total utang yang besar atau perusahaan dengan total utang yang kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyna, *et.al* (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alther Gabriel Liwe, *et.al*(2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan adanya penggunaan sampel dalam penelitian ini yang menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga memiliki kesamaan dalam hal pengawasan dari pihak investor dan masyarakat umum, maka hal ini memungkinkan bahwa perusahaan besar maupun kecil memiliki manajemen yang baik dan memiliki kemampuan untuk menekan auditornya agar dapat menyelesaikan audit secara tepat waktu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh audit

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *Property* dan *Real Estate* , yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sektor properti memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal itu tidak terlepas dari sejumlah kebijakan pemerintah yang berdampak positif pada optimism terhadap target pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY ( STUDI PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017 )”**



## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Bagaimana Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Bagaimana Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

### 1.4.1 Bagi Akademisi

- 2 Bagi mahasiswa sebagai referensi teori dan apresiasi minat pada pokok kajian Audit dengan mengadakan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
- 3 Bagi pihak eksternal sebagai referensi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

### 1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

- Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat membantu memunculkan ide dan konsep baru dalam pengembangan penelitian sejenis sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk pemecahan masalah yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.